

**PROSES PENERIMAAN DIRI  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

oleh:

**Fi'luna Maungidhotul Hasanah**

**NIM 1912948021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

**PROSES PENERIMAAN DIRI  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



**Fi'luna Maungidhotul Hasanah  
NIM 1912948021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2024

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**PROSES PENERIMAAN DIRI** diajukan oleh Fi'luna Maungidhotul Hasanah, NIM 1912948021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Prof. Drs., Martinus Dwi Marianto, MFA, Ph.D

NIP. 19561019 198303 1 003/NIDN. 0019105606

Pembimbing II

  
Bambang Witjaksono, M. Sn

NIP. 19730327 199903 1 001/NIDN. 002703730

Cognate/Anggota

  
Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn

NIP. 19820328 200604 1 001/NIDN. 0028038202

Ketua Jurusan

Program Studi/Ketua/Anggota

  
Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 197601042 009121 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

## Lembar Pernyataan Keaslian

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fi'luna Maungidhotul Hasanah

NIM : 1912948021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, bukan duplikasi atau dibuat oleh orang lain. Laporan ini penulis buat berdasarkan kajian dari berbagai sumber baik internet maupun buku sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa ini hasil jiplakan, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta, 10 April 2024

Penulis,



Fi'luna Maungidhotul Hasanah

NIM. 1912948021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya dan memudahkan jalan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul Rasa Penerimaan dalam Diri sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis. Shalawat beriringan salam tak lupa kami sanjung kepada nabi besar Muhammad SAW.

Laporan tugas akhir merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan laporan dan hasil karya tugas akhir ini masih terdapat beberapa kekurangan, namun penulis sudah berusaha memberikan yang terbaik. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang karena-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya seni.
2. Bapak Prof. Drs., Martinus Dwi Marianto, MFA, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan segala bentuk bantuan dan kemudahan dalam tugas akhir.
3. Bapak Bambang Witjaksono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan segala bantuan, kemudahan dalam tugas akhir.
4. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah memberi bantuan dan kemudahan.
5. Bapak Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing dari awal kuliah hingga saat ini.
6. Seluruh pengajar dan *staff* Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan penulis ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama di bangku perkuliahan.
7. Orangtua penulis, bapak Kurmen dan ibu Siti Nurhayati, yang telah tulus dan sabar mendidik penulis.
8. Aurel, Risma, Tsaniya, Maila, dan Mini selaku teman yang baik selalu menyemangati penulis dan sekaligus teman diskusi.

9. Teman-Teman Seni Murni Angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak untuk segala kenangan.

Yogyakarta, 10 April 2024

Penulis



Fi'luna Maungidhotul Hasanah



## DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-2.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	xii
A. Latar Belakang.....	13
B. Rumusan Penciptaan.....	18
C. Tujuan dan Manfaat.....	18
D. Makna Judul.....	19
BAB II KONSEP .....	21
A. Konsep Penciptaan.....	21
1. Konsep Penerimaan Diri.....	21
2. Rasa Penerimaan Diri.....	22
B. Konsep Bentuk/ Perwujudan .....	26
1. Unsur-Unsur Seni Rupa.....	26
2. Ilustrasi .....	29
3. Simbol.....	30
4. Komposisi.....	31
5. Karya Acuan.....	31
C. Konsep Penyajian .....	34

BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	35
A. Bahan .....	39
B. Teknik .....	41
C. Tahapan Pembentukan.....	41
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	47
A. FOTO KARYA.....	48
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	1



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Wanita dan Bunga, 2024 .....	30
Gambar 2. 2 Kathleen Powell, Wildwood Dreamer .....	32
Gambar 2. 3 Karin Rytter, Rite of Spring .....	33
Gambar 3. 1 Pisau cukil, 2024 .....	35
Gambar 3. 2 Roll karet, 2024 .....	36
Gambar 3. 3 Tutup toples kaca, 2024 .....	37
Gambar 3. 4 Sendok, 2024 .....	37
Gambar 3. 5 Alat tulis, 2024 .....	38
Gambar 3. 6 Kain lap, 2024 .....	38
Gambar 3. 7 Sisa potongan karet lino, 2024 .....	39
Gambar 3. 8 Karet lino, 2024 .....	39
Gambar 3. 9 Tinta cetak, 2024 .....	40
Gambar 3. 10 Kertas, 2024 .....	40
Gambar 3. 11 Proses sketsa pada permukaan lino, 2024 .....	41
Gambar 3. 12 Proses mencukil sketsa pada permukaan lino, 2024 .....	42
Gambar 3. 13 Mengambil tinta cetak menggunakan sendok, 2024 .....	42
Gambar 3. 14 Pengerolan tinta agar menempel sempurna di roll karet, 2024 .....	43
Gambar 3. 15 Pengerolan tinta pada matriks cetak, 2024 .....	43
Gambar 3. 16 Mencukil bagian tinta yang tidak perlu, 2024 .....	44
Gambar 3. 17 Menginjak kertas di atas matriks cetak lino, 2024 .....	44
Gambar 3. 18 Menggosok kertas di permukaan matriks cetak lino, 2024 .....	45
Gambar 3. 19 Proses penintaan ulang, 2024 .....	45
Gambar 3. 20 Hasil cetakan yang sudah jadi, 2024 .....	46
Gambar 4. 1 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Gelisah, 2024 .....	48
Gambar 4. 2 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Iri Dengki, 2024 .....	50
Gambar 4. 3 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Membandingkan Diri, 2024 .....	52
Gambar 4. 4 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Rasa Tidak Berguna, 2024 .....	54
Gambar 4. 5 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Tidak Memiliki Apa-apa, 2024 .....	56
Gambar 4. 6 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Perasaan Bimbang, 2024 .....	58
Gambar 4. 7 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Beda Tujuan Beda Jalan, 2024 .....	60
Gambar 4. 8 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Sadar Berbeda Tujuan, 2024 .....	62
Gambar 4. 9 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Momen Penerimaan Diri, 2024 .....	64
Gambar 4. 10 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Menarik Hal Positif, 2024 .....	66
Gambar 4. 11 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Berawal dari Hal Kecil, 2024 .....	68
Gambar 4. 12 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Anugrah Terbesar, 2024 .....	70
Gambar 4. 13 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Mulai Mengerti, 2024 .....	72
Gambar 4. 14 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Mengubah Sudut Pandang, 2024 .....	74

Gambar 4. 15 Fi'luna Maungidhotul Hasanah, Kehidupan Bukan Kompetisi, 2024.....76



## DAFTAR LAMPIRAN

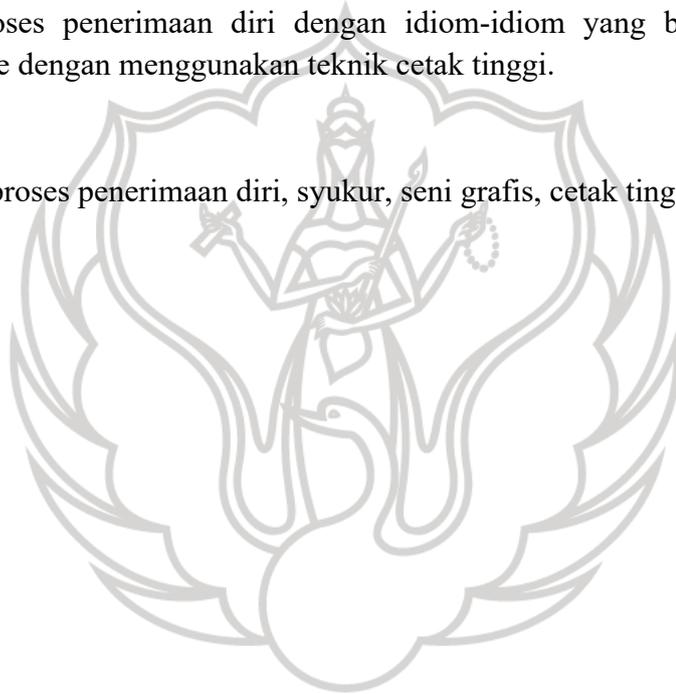
Lampiran 1 Foto Diri dan Data Mahasiswa .....	1
Lampiran 2 POSTER .....	3
Lampiran 3 FOTO DISPLAY KARYA.....	4
Lampiran 4 FOTO SUASANA PAMERAN .....	5
Lampiran 5 KATALOG.....	6



## ABSTRAK

Proses penciptaan karya seni sering kali terhubung erat dengan pengalaman langsung seorang seniman. Berbagai macam emosi yang dirasakan dalam proses menuju penerimaan diri memiliki potensi untuk menjadi sumber inspirasi, dengan pengalaman empiris yang mencakup beragam perasaan seperti sedih, kecewa, atau bahkan rasa rendah diri, hingga penerimaan dan rasa syukur pada perjalanan kehidupan sehari-hari. Upaya untuk menggambarkan perjalanan proses penerimaan diri, yaitu menghadirkan penggalan-penggalan kisah penerimaan diri, proses penerimaan, dan ragam emosi yang dirasakan penulis ke dalam karya seni grafis. Perwujudan karya secara simbolis didukung dengan figur realis, menghadirkan perjalanan proses penerimaan diri dengan idiom-idiom yang berkaitan untuk mendukung ide dengan menggunakan teknik cetak tinggi.

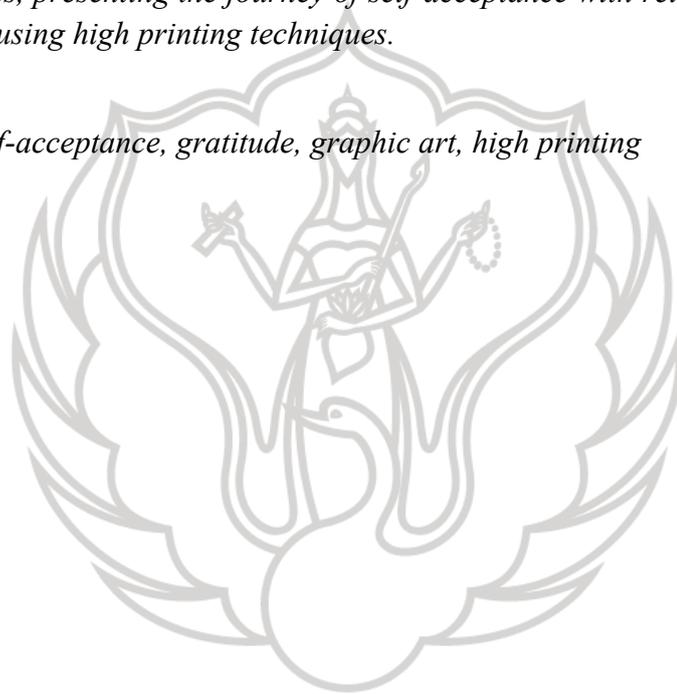
**Kata Kunci:** proses penerimaan diri, syukur, seni grafis, cetak tinggi



## ABSTRACT

*The process of creating art is often closely intertwined with the direct experiences of an artist. Various emotions experienced during the journey towards self-acceptance have the potential to serve as sources of inspiration, with empirical experiences encompassing a range of feelings such as sadness, disappointment, or even feelings of inadequacy, to acceptance and gratitude in everyday life. Efforts to depict the journey of self-acceptance involve presenting excerpts of self-acceptance stories, the acceptance process, and the array of emotions felt by the artist into graphic art. The symbolic manifestation of the artwork is supported by realistic figures, presenting the journey of self-acceptance with relevant idioms to support ideas using high printing techniques.*

**Keywords:** *self-acceptance, gratitude, graphic art, high printing*



# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupannya, manusia banyak mengalami berbagai perasaan yang terkadang tidak bisa dikendalikan, seperti perasaan gelisah akan sesuatu yang tidak bisa dimiliki pada diri sendiri namun orang lain bisa memilikinya. Sehingga seringkali manusia tidak mempunyai rasa syukur atas apa yang telah ada pada dirinya, dan selalu melihat sesuatu hal lebih milik orang lain.

Rasa ini juga dialami penulis ketika melihat kawan sebaya telah memperoleh pencapaiannya dalam bidang masing-masing, seperti ketika beberapa teman penulis telah berhasil mengikuti pameran di luar negeri dan di berbagai *gallery* besar di dalam negeri, memiliki koneksi yang luas, karya selalu laku terjual, bisnis lancar, juga bisa membeli berbagai hal yang mereka inginkan dengan uang yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sehingga ketika memandang pada diri sendiri merasa rendah hingga membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

Sosial media turut berperan dalam memberikan rasa *insecure* dengan adanya postingan kawan-kawan yang sering muncul di beranda penulis, yang membuat penulis memutuskan untuk menyembunyikan postingan mereka agar tidak menyakiti hati. Perasaan tidak berguna yang kerap muncul membuat penulis bertanya-tanya untuk apa ada di dunia ini.

Rasa adalah salah satu dari beberapa daya khusus tubuh manusia. Dengan rasa seseorang menyadari sesuatu, apakah itu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, pencerapan, atau dengan gabungan lebih dari satu indranya. Dengan rasa kita tidak hanya dapat mengartikan realitas seperti apa adanya, dan memaparkannya seperti apa adanya secara hitam-putih, melainkan dapat pula kita memecah-mecah realitas itu menjadi remah-remah dan dalam berbagai lapisan, untuk kemudian memadukannya kembali menjadi satu pola baru, yang bagi pelakunya sendiri akan lebih bermakna (Marianto, 2019).

Pendapat dalam kutipan ini sangat cocok diangkat dalam penulisan tugas akhir ini karena proses penerimaan dalam diri melibatkan pengenalan dan penggabungan berbagai pengalaman serta emosi yang kita alami melalui berbagai indra. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan, rasa tidak hanya membantu manusia memahami realitas secara sederhana, tetapi juga memungkinkan manusia untuk menguraikan dan merangkai kembali pengalaman tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermakna. Dalam konteks seni rupa, hal ini sangat relevan karena penciptaan karya seni adalah proses reflektif yang menggabungkan berbagai elemen rasa untuk menghasilkan karya yang mendalam dan penuh makna.

Penulis seringkali merasa tidak memiliki apa-apa, tidak bisa memberikan apa-apa, dan tidak bisa melakukan apa-apa, hingga menimbulkan rasa kecewa yang mendalam kepada diri sendiri karena selalu membandingkan pencapaian pribadi dengan orang lain. Perasaan bimbang akan tujuan hidup yang seringkali terdistraksi oleh tujuan hidup orang lain karena dirasa lebih baik dari tujuan hidup sendiri.

Awal tahun 2020, ketika pandemi corona tengah terjadi dan penulis akhirnya pulang ke rumah, penulis merasa terombang ambing dalam ke Gundahan menentukan jalan menuju masa depan. Ketika ada teman penulis berinisial Y telah berhasil dalam usahanya berjualan kado, penulis jadi ingin belajar berjualan kado juga. Lalu di lain waktu penulis juga melihat teman sebaya berinisial M yang sudah menjadi konten kreator, kemudian penulis mencoba mengikuti. Dan di sisi lain ada teman berinisial K yang karya seninya sudah laku terjual, kemudian penulis juga ingin menjadi seniman seperti teman penulis tersebut. Kebimbangan ini membuat penulis hanya bisa setengah-setengah dan tidak maksimal dalam menjalankan usaha untuk masa depan.

Segala sesuatu yang dikerjakan dengan menggunakan energi negatif akan tercemari oleh energi itu dan pada saatnya akan membangkitkan lebih banyak kepedihan, lebih banyak ketidakbahagiaan. Lebih jauh lagi, setiap keadaan batin yang negatif akan menular (Tolle, 1999). Pendapat dalam kutipan ini sangat cocok diangkat dalam penulisan tugas akhir penulis karena menggambarkan dampak buruk dari energi negatif yang telah penulis rasakan

secara pribadi. Perasaan iri dan dengki terhadap keberhasilan orang lain telah mencemari banyak aspek dalam hidup penulis, memicu lebih banyak ketidakbahagiaan dan kesedihan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan emosional, tetapi juga langkah hidup penulis yang penuh beban negatif.

Penulis lupa bahwa setiap tujuan yang berbeda memiliki jalan yang berbeda pula untuk menggapainya. Setiap dari manusia yang singgah di dunia ini memiliki latar belakang yang berbeda, hidup dengan cara yang berbeda, berkumpul bersama orang yang berbeda, hingga membuatnya memiliki pola pikir dan sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi suatu permasalahan. Itu semua tentunya akan mengantarkan setiap orang menuju takdir kehidupan yang berbeda melalui jalan hidup yang berbeda pula.

Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak realistis. Sikap penerimaan realistis dapat ditandai dengan memandang segi kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara objektif. Sebaliknya penerimaan diri tidak realistis ditandai dengan upaya untuk menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, mencoba untuk menolak kelemahan diri sendiri, mengingkari atau menghindari hal-hal yang buruk dari dalam dirinya, misalnya pengalaman traumatis masa lalu (Agoes, 2007).

Pendapat dalam kutipan ini sangat cocok diangkat dalam penulisan tugas akhir ini karena menggarisbawahi pentingnya penerimaan diri yang realistis, yang sangat relevan dengan pengalaman pribadi penulis. Penulis sering lupa bahwa setiap orang memiliki jalannya sendiri menuju tujuan mereka, dan ini membuat penulis terjebak dalam perbandingan yang tidak sehat dengan orang lain. Latar belakang, pola pikir, dan jalan hidup yang berbeda menyebabkan setiap individu memiliki perjalanan unik mereka sendiri.

Kesadaran akan perbedaan tujuan dan latar belakang setiap manusia yang baru penulis sadari pada bulan September 2022 ini membuat perasaan menjadi lebih tenang. Momen penerimaan ini mulai dirasakan ketika jiwa sudah sangat lelah dalam membandingkan diri, juga membatasi diri sendiri untuk tidak mengonsumsi konten yang menyebabkan rasa iri dan tertekan. Kemudian ketika ruang yang dulunya diisi oleh hal-hal negatif dalam diri mulai kosong, kekosongan ini akan menarik hal positif seperti rasa syukur, jiwa yang tenang sehingga bisa berpikir dengan jernih dan menjadi sadar bahwa kesuksesan orang lain tidak bisa menjadi patokan kesuksesan diri pribadi, karena setiap orang tentu memiliki penggaris hidupnya sendiri.

Kepribadian adalah proses terorganisasi yang bertambah luas dengan waktu. Masa lampau itu bukanlah sesuatu yang tak berubah; masa lampau itu berubah apabila kejadian dimasa lampau itu mendapatkan nilai dan posisi baru didalam biosphere. Sesuatu pengalaman yang dahulu dihayati sebagai hal yang menyakitkan hati, mungkin sekarang ternyata merupakan hal yang sangat berharga, karena ternyata telah mendorong individu lebih dekat kepada cita-citanya. Juga masa lampau itu berubah kalau terjadi reorganisasi dalam biosphere. Demikian juga tentang masa depan. Gambaran-gambaran tentang masa depan, idam-idaman, ternyata berubah kalau individu berkembang. Harapan-harapan baru menggantikan harapan-harapan yang lama (Soerjabrata, 1971).

Pendapat dalam kutipan di atas sangat cocok diangkat dalam penulisan tugas akhir ini karena mencerminkan perjalanan pribadi penulis dalam mencapai rasa penerimaan diri. Kutipan ini relevan karena menggambarkan bagaimana pengalaman masa lalu yang menyakitkan bisa berubah menjadi pelajaran berharga yang mendekatkan kita pada cita-cita kita, serta bagaimana harapan-harapan kita berkembang seiring dengan pertumbuhan pribadi kita.

Salah satu hal sepele namun berdampak besar ini yang bisa penulis lakukan adalah jarang aktif di sosial media seperti instagram. Konflik batin yang dulu hadir hingga menimbulkan rasa lelah tidak berkesudahan, kini perlahan hilang dan berganti. Proses yang cukup panjang ini mendorong ketertarikan penulis dalam penciptaan karya. Perubahan pada diri penulis turut

memberi dampak pada karya yang dihasilkan. Seperti karya yang awalnya hanya memiliki warna hitam, objek bebas dan kurang memiliki makna yang jelas, kini berubah menjadi kejujuran ungkapan hati penulis. Serta yang awalnya memiliki objek umum dan tidak spesifik, kini objek karya beralih menjadi gambar seorang gadis yang merepresentasikan diri penulis.

Dengan dorongan perasaan penerimaan dalam diri mulai mengubah sudut pandang penulis tentang kehidupan. Penulis berharap dengan penuangan emosi pada sebuah karya selain memberikan apresiasi diri juga merupakan sebuah penerapan konsep penerimaan diri. Angyal memandang kepribadian sebagai “Gestalt temporal” yang selalu berkembang, atau suatu pola yang didalamnya unsur-unsur masa lampau, masa kini dan masa depan terjalin jadi satu (Soerjabrata, 1971).

Pendapat dalam kutipan di atas sangat cocok diangkat dalam penulisan tugas akhir ini karena menggambarkan kepribadian sebagai sesuatu yang dinamis dan terus berkembang, yang sangat relevan dengan perjalanan penerimaan diri yang dialami oleh penulis. Kesadaran bahwa kepribadian penulis dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, dan harapan masa depan membuat penulis lebih memahami pentingnya menerima diri sendiri. Kutipan ini juga menekankan bahwa perkembangan kepribadian adalah proses berkelanjutan, yang sejalan dengan tema tugas akhir penulis tentang bagaimana penerimaan diri dapat membawa kedamaian dan perkembangan positif dalam hidup.

Penulis menyadari bahwa kehidupan adalah anugerah terbesar dari Tuhan, karena masih diberi kesempatan untuk mewujudkan segala mimpi dan hidup bersama mereka yang terkasih. Di sini penulis mulai mengerti arti dari sebuah rasa syukur, nyaman, hingga bisa menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri tanpa perlu melihat untuk membandingkan. Mulai mengubah sudut pandang kehidupan tentang membandingkan menjadi pemicu untuk terus berkembang. Menyadari bahwa kehidupan bukan kompetisi diri dengan orang lain, melainkan tentang diri pribadi yang harus terus berkembang. Pengalaman penerimaan diri penulis ini kemudian diwujudkan menjadi karya seni grafis dengan teknik cetak tinggi dengan tujuan lebih menonjolkan bentuk objek dan

menciptakan tekstur semu melalui cukilan, serta untuk menciptakan elemen ilustrasi dan simbol untuk lebih mempertegas emosi, pengalaman, perasaan, serta pemikiran penulis. Juga bertujuan supaya hal yang terjadi kepada penulis tidak terjadi pada orang lain dan bisa mengambil pelajaran dari kisah penulis.

## **B. RUMUSAN PENCIPTAAN**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, akan dikemukakan permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan Tugas Akhir Karya Seni Grafis. Berikut beberapa permasalahan yang hendak diuraikan dan dianalisa, yaitu:

1. Proses penerimaan diri seperti apa yang menarik sehingga dapat dibuat menjadi karya?
2. Bagaimana penulis mengubah proses penerimaan diri menjadi ide kreatif?
3. Bagaimana visualisasi ide tersebut dalam karya seni grafis?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

**Tujuan dari penulisan ini adalah:**

1. Sebagai bentuk ungkapan perasaan penulis tentang kisah perjalanan penerimaan diri penulis dalam kehidupan.
2. Memberi gambaran sejauh mana sudut pandang dapat mengubah keadaan dalam diri penulis.
3. Dapat berbagi pengalaman tidak baik membandingkan diri dengan orang lain sebagai terapi.
4. Berbagi saran kepada orang lain bahwa seni dapat digunakan sebagai sarana untuk melepaskan problematika.

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara personal lebih menerima dengan keikhlasan.
2. Agar orang dapat lebih menghargai diri sendiri dan menyadari bahwa dirinya berharga.
3. Mengajak para masyarakat memaknai arti kehidupan yang sebenarnya.

4. Memperkenalkan teknik seni grafis, karena belum begitu banyak masyarakat yang mengetahui seni grafis.

#### D. MAKNA JUDUL

Pengertian makna judul diberikan sebagai penjelasan pemilihan judul Tugas Akhir “Proses Penerimaan Diri sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis”, yaitu:

**Proses** :Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu (<https://www.kbbi.web.id/proses>, diakses pada tanggal 11 Juni 2024 pukul 11:28 WIB).

**Penerimaan** :Proses, cara, perbuatan menerima; penyambutan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerimaan>, diakses pada tanggal 25 November 2022 pukul 17:31 WIB).

**Diri** :Kepribadian yang sadar akan identitasnya sepanjang waktu. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/diri>,diakses pada tanggal 25 November 2022 pukul 17.23 WIB).

**Ide** :Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ide>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2022 pukul 17:26 WIB).

**Penciptaan** :Proses, cara, perbuatan menciptakan. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penciptaan>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2022, pukul 17.27 WIB).

**Seni Grafis** :Grafis berasal dari graphein “menulis” atau “menggambar”, seni grafis merupakan pengubahan gambar yang melalui proses cetak manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan memperbanyak karya, minimal 2 hasil cetakan (Susanto, 2011 : 162).

“Proses Penerimaan Diri sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis” secara keseluruhan berarti pemilihan proses penerimaan diri pribadi sebagai ide pokok dan objek utama dari penciptaan karya ini. Proses penerimaan diri dipilih penulis karena proses ini mampu menawarkan berbagai macam ide untuk implementasinya, baik yang direpresentasikan secara realis maupun dekoratif, baik yang memiliki makna maupun tidak sama sekali.

Proses Penerimaan Diri dipilih sebagai ide utama karena merupakan hal terdekat dengan diri penulis. Banyak hal yang ingin penulis ceritakan serta sampaikan mengenai perjalanan penulis dalam mencoba menerima apa yang telah diberikan Tuhan pada diri penulis. Perjalanan penerimaan diri ini memang cukup panjang, namun dalam penciptaan karya ini, penulis hanya memilih beberapa saja yang paling berkesan bagi penulis.

Berdasarkan penjelasan makna judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Proses Penerimaan Diri sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis adalah proses penciptaan karya seni grafis yang berdasarkan ide dan gagasan proses cara menerima kepribadian serta identitas diri penulis, diwujudkan dengan karya seni grafis cetak tinggi. Selain itu penciptaan karya seni grafis ini dimaksudkan agar penulis memiliki catatan dan dokumen akan suatu momen yang tidak dapat dilupakan. Perjalanan penulis untuk bisa menerima diri pribadi membuat hal ini menarik untuk divisualisasikan ke dalam seni grafis.